

Web-Based Mentimeter Learning Media in Learning German Writing Skills

Arlan Fachrul Syaputra¹, Mantasiah R², Syamsu Rijal³

Universitas Negeri Makassar

Email : arlian@unm.ac.id

Abstract. This study aims to obtain data and information about the effectiveness of Web-based mentimeter learning media in learning German writing skills for class X SMA Negeri 1 Makassar. This research is an experimental research using True Experimental design in the form of The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. The sample selection used random sampling technique. The population consisted of 8 classes with 240 students. The sample consisted of 2 classes, namely class X IPA 8 as the experimental class and X IPA 4 as the control class. The data was collected through a German writing skill test. Data were analyzed using t-test analysis. The results showed that the German writing skills obtained $t\text{-count } 2.59 > t\text{-table } 2.004$ at a significant level of 0.05. Thus the Web-based mentimeter learning media is effectively used in learning to write German

Keywords: Learning Media, Web, Mentimeter, Writing, German

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat meningkat seiring dengan pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut merupakan hal yang paling penting dan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan dunia untuk meraih kesejahteraan kehidupan.

Salah satu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat digunakan dalam memasuki kehidupan dunia adalah bahasa asing. Kemampuan berbahasa asing menjadi bekal yang sangat penting untuk menghadapi era globalisasi yang menuntut manusia untuk menguasainya. Sebab saat ini berbagai macam informasi disajikan dalam berbagai macam bahasa, diantaranya bahasa Jerman.

Melalui pembelajaran bahasa Jerman dikembangkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi awal (dasar) berbahasa Jerman pada pembelajaran di sekolah khususnya SMA/MA yakni terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yang saling berkaitan satu sama lain yaitu,

keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) dan keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) sebagai keterampilan berbahasa produktif serta kemampuan mendengarkan (*Hörverstehen*) dan kemampuan membaca (*Leseverstehen*) sebagai keterampilan berbahasa reseptif. Keempat keterampilan berbahasa ini seharusnya dikuasai oleh siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Di samping keempat keterampilan tersebut, aspek kebahasaan seperti tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*) juga diajarkan secara terpadu dalam penyampaian empat keterampilan yang diajarkan.

Namun, dalam pengajaran bahasa Jerman di SMA/MA masih ditemukan beberapa kesulitan khususnya pada keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Mantasiah dkk. (2017) dalam penelitiannya mengenai keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Makassar masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 45,58. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Syahputra & Mantasiah (2017) mengenai keterampilan menulis bahasa Jerman yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gowa yang dinilai berdasarkan kriteria penilaian Bolton yang menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis siswa juga masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 45,71. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Angreany & Saud (2017) menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa SMA Negeri 9 Makassar masih rendah dengan nilai rata-rata 49,39.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis dan berbicara bahasa Jerman adalah media pembelajaran berbasis *web*. Media pembelajaran berbasis *web* ini merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik. Dikatakan menarik karena dalam penggunaannya siswa dapat mengaksesnya melalui *smartphone*, laptop maupun komputer serta isi dalam media tersebut terdapat berbagai macam gambar yang menarik dan penyajian materinya sangat mudah dipahami. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Januarisman & Ghufroon (2016) bahwa media pembelajaran berbasis *web* efektif diterapkan, hal tersebut diperoleh dari hasil evaluasi sumatif menggunakan uji-t. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Setyadi & Qohar (2017) mengenai media pembelajaran berbasis web menunjukkan bahwa siswa merespon positif media pembelajaran berbasis web tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut salah satu sistem web yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Jerman pada aspek keterampilan menulis dan berbicara adalah Mentimeter. Mentimeter merupakan salah satu sistem berbasis web yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Little (2016) bahwa Mentimeter merupakan sistem respon siswa yang berbasis web yang dapat menjalin suatu umpan balik langsung pada konten yang

sedang diajarkan, menginformasikan pembelajaran ke siswa serta praktik dapat dilakukan secara langsung. *Student Response System* (SRS) atau dalam hal ini *mentimeter* dapat menjalin suatu umpan balik langsung pada konten yang sedang diajarkan, menginformasikan pembelajaran ke siswa serta praktik dapat dilakukan secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih aktif (Trees & Jackson, 2007; Heaslip dkk, 2014; Morling dkk., 2008; Poirier & Feldman, 2007)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain dalam penelitian yang digunakan adalah *True Ekperimental* dengan bentuk *The Randomized Pretest- Posttest Control Group Design*. Ciri dari desain ini adalah bahwa sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random dari populasi (Sugiyono, 2017). Skema penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Treatment group	R	O ₁	X	O ₂
Control group	R	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2017)

Keterangan:

- O1 : pretest kelas eksperimen
- O2 : posttest kelas eksperimen
- O3 : pretest kelas kontrol
- O4 : posttest kelas kontrol
- X : perlakuan
- R : random

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Makassar yang berjumlah 8 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 240 siswa dan Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 8 yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan X IPA 4 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol sehingga total sampel berjumlah 57 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian tes yakni:

1. *Pre-test* atau tes awal untuk keterampilan menulis yaitu tes menulis, yakni mendeskripsikan benda-benda dengan tema *die Schule* berdasarkan gambar yang dipilih pada lembar soal.
2. *Post-test* atau tes akhir untuk keterampilan menulis yaitu tes menulis, yakni mendeskripsikan benda-benda dengan tema *die Schule* berdasarkan gambar yang dipilih pada lembar soal.

Kriteria penilaian keterampilan menulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian keterampilan menulis dan berbicara menurut Bolton (1995).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel *Z-score* dan *chi-kuadrat* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*), sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian. Dalam penelitian ini juga dilakukan penghitungan nilai gainnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa sesuai dengan aspek-aspek penilainnya, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan rumus gain (*g*) ternormalisasi (Sundayana 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan setelah pemberian *pre-test* pada kelas X IPA 8 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 4 sebagai kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan *post-test* kepada masing-masing kelas yaitu tes keterampilan menulis. Tes dilaksanakan secara daring (*online*), hal tersebut dikarenakan tes dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19. Pada kelas eksperimen siswa diajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *web* (*Mentimeter*) sedangkan pada kelas kontrol siswa di ajar secara konvensional yaitu menggunakan media buku.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol (kelas yang diajar menggunakan media buku) mendapatkan nilai rata-rata *pretest* keterampilan menulis bahasa Jerman nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,25 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 29 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 52,71 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 29. Sedangkan pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Web Mentimeter*) keterampilan menulis bahasa Jerman siswa mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,51 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 29 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 62,76 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 29.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Web* (*Mentimeter*) mempunyai efektifitas yang cukup baik daripada pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran tersebut pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata nilai *posttest* keterampilan menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 62,76 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 56,25.

Hal tersebut di atas juga dapat dilihat secara rinci pada perhitungan N-Gain pada masing-masing aspek penilaian keterampilan menulis. Berdasarkan hasil uji N-Gain pada keterampilan menulis kelas eksperimen, semua aspek penilaian mengalami peningkatan yakni, nilai gain ternormalisasi aspek komunikatif yaitu 0,21 dan termasuk dalam kategori rendah sedangkan pada aspek ketepatan tata bahasa nilai gain

ternormalisasinya adalah 0,49 dan termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil uji N-Gain pada keterampilan menulis kelas kontrol hanya aspek komunikatif yang mengalami peningkatan yakni 0,15 dan termasuk dalam kategori rendah, sedangkan aspek ketepatan tata bahasa mengalami penurunan sebesar -0,03. Hal tersebut dikarenakan hasil tulisan pada kelas eksperimen pada aspek komunikatif umumnya informasi yang disampaikan dalam tulisan masih komunikatif, akan tetapi beberapa bagian dalam tulisan terdapat kesalahan dan pada aspek ketepatan tata bahasa umumnya kalimat-kalimat yang ditulis mengandung sedikit kesalahan leksik, morfologi, sintaksis dan ortografis tetapi tidak mengganggu urutan logika atau pemahaman, kosakata juga bervariasi. Sedangkan hasil tulisan siswa di kelas kontrol pada aspek komunikatif umumnya informasi yang disampaikan dalam tulisan masih komunikatif, akan tetapi beberapa bagian dalam tulisan terdapat kesalahan dan pada aspek ketepatan tata bahasa, kalimat yang ditulis terdapat banyak kesalahan baik secara leksik, morfologi, sintaksis dan ortografis sehingga tidak dapat dimengerti.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t untuk keterampilan menulis bahasa Jerman, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,15. Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 55$ pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,004. Ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan demikian hal tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* **efektif** dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas X IPA SMAN 1 Makassar.

Selain hal tersebut, pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* juga akan membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri, menyenangkan, dan dapat memanfaatkan *smartphone* yang mereka miliki dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara dan menulis bahasa Jerman. Oleh sebab itu pemanfaatan *smartphone* di sekolah bukan hanya sebagai sarana bermain sosial media dan bermain *game* melainkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* siswa diharapkan dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan logika berfikir dan penalarannya. Penggunaan media pembelajaran ini dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman ini adalah sebagai umpan balik (*feedback*) bagi siswa dan guru, bagi guru media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* dapat digunakan untuk mempermudah dalam memberikan atau menjelaskan materi sedangkan untuk siswa sebagai alat untuk belajar mandiri dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Suatu proses pengajaran bisa dikatakan berhasil apabila pelajaran itu bisa membangkitkan proses belajar yang efektif. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Dari hasil penelitian ini menurut guru mata pelajaran bahasa Jerman, bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran ini memberikan kemudahan dalam mengajar. Selain itu, media pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih jelas dalam memahami materi

karena materi yang disajikan didalam *Web* dapat diakses dengan mudah dan langsung dari *smartphone* masing-masing siswa. Keaktifan dan daya ingat siswa pada proses belajar meningkat akibat proses belajar mengajar dengan menggunakan media tersebut. Kesimpulannya yaitu media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* sebagai media dan sumber belajar efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Di samping kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dalam belajar mengajar. Terdapat pula kendala-kendalanya. Kendala tersebut yaitu penggunaan *web (Mentimeter)* tidak menunjang semua aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman sehingga terdapat aspek yang tidak meningkat, serta dalam hal teknis pelaksanaan beberapa siswa kadang tidak memiliki paket data pada *smartphone* mereka sehingga harus disediakan oleh guru pada saat proses belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* dapat digunakan untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa dan memungkinkan siswa belajar mandiri khususnya pada keterampilan menulis. Sedangkan dengan media pembelajaran ini guru berfungsi sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa serta memberi motivasi dan pembimbing belajar siswa. Tujuan utama media pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal, dan dengan menggunakan media pembelajaran ini siswa lebih mudah dalam memahami suatu permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil penelitian tentang media pembelajaran berbasis *web (Mentimeter)* dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman dinyatakan efektif. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sari & Suswanto (2017) bahwa pembelajaran berbasis *web* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Little (2016) bahwa: *Mentimeter is a student response system (SRS), much like TurningPoint or 'Clickers'. Web-based systems such as this, or Socrative and Poll Everywhere, reduce the logistical burden on the instructor by letting students use their own mobile devices to participate in the activity via the device's internet browser and a six-digit code sign-in to the quiz. This removes the process of handing out and collecting voting devices, thereby saving valuable time for teaching and learning.* Hal tersebut berarti *mentimeter* adalah sistem respons siswa, hal tersebut mirip dengan *Turningpoint* atau *Clickers*. Sistem berbasis web seperti ini akan mengurangi beban instruktur atau pengajar dengan cara membiarkan siswa menggunakan perangkat *smartphone* atau laptop mereka sendiri untuk berpartisipasi dalam aktivitas melalui *browser* internet dan memasukkan enam angka digit sebagai kode untuk masuk ke laman. Hal tersebut akan menghilangkan proses yang tidak terlalu diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti membagikan sebuah materi sehingga dapat menghemat waktu.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Heaslip dkk. (2014) bahwa perangkat *clicker* dalam hal ini *mentimeter* secara bersamaan dapat secara bersamaan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* pada keterampilan menulis bahasa Jerman siswa kelas X SMA Negeri 1 Makassar dinyatakan efektif. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji paired t-test, hasil yang didapat yaitu t_{hitung} sebesar 2,59 dan t_{tabel} sebesar 2,004 yang berarti pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)* pada keterampilan menulis bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis *Web (Mentimeter)*.

REFERENSI

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Bolton, S. (1995). *Problem der Leistungsmessung Lernfortschrittstests in der Grundstufe*. München: Langenscheidt
- Heaslip, G., Donovan, P., & Cullen, J. G. (2014). Student response systems and learner engagement in large classes. *Active Learning in Higher Education*, 15(1), 11–24
- Januarisman, E., & Ghufron, A. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis web mata pelajaran ilmu pengetahuan alam untuk siswa kelas VII. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–182.
- Little, C. (2016). Technological Review: Mentimeter Smartphone Student Response System. *Compass, Journal of Learning and Teaching*, 9(13), 64–66
- Mantasiah, R., Juffri, J., & Yusri, Y. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Morling, B., McAuliffe, M., Cohen, L., & DiLorenzo, T. M. (2008). Efficacy of personal response systems (“clickers”) in large, introductory psychology classes. *Teaching of Psychology*, 35(1), 45–50.
- Poirier, C. R., & Feldman, R. S. (2007). Promoting active learning using individual response technology in large introductory psychology classes. *Teaching of psychology*, 34(3), 194–196.
- Sari, H. V., & Suswanto, H. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan*. 9
- Setyadi, D., & Qohar, A. B. D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web pada Materi Barisan dan Deret. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(1), 1–7.



- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, A. F., & Mantasiah, R. (2017). Keefektifan Teknik Brainstorming Dalam Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Trees, A. R., & Jackson, M. H. (2007). The learning environment in clicker classrooms: Student processes of learning and involvement in large university-level courses using student response systems. *Learning, Media and Technology*, 32(1), 21–40.